

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada masing-masing siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 86,67 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 86,67 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 93,34 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen.
2. aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 66,67 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 60 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 73,34 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 93,34 persen.
3. kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 45,84 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 79,17 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 100 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen.
4. kegiatan melalui metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 66,39 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 75,28 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 88,89 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan

wawasan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode bercerita.

2. Bagi guru hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dan untuk memotivasi para guru TK khususnya agar selalu berusaha menggunakan meningkatkan kemampuan sains anak agar anak terbiasa dengan kegiatan sains dalam kegiatan belajar.
3. Orang tua hendaknya tidak mengutamakan perkembangan kognitif dan perkembangan lainnya diabaikan. Akan tetapi aspek yang perkembangan sosial emosional, dan aspek lainnya secara seimbang.

